

**INTERNALISASI AMALAN-AMALAN TAREKAT
NAQSYABANDIYAH DALAM MEMPERKUAT KEIMANAN
(Studi Kasus di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang
Kabupaten Banyuasin)**

Nike Suryani, Idrus Alkaf, Ahmad Soleh Sakni
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

nikesuryani82@gmail.com

idrusalkaf1@gmail.com

ahmadsolehakni@gmail.com

Abstrak

Tarekat di Desa Upang Ceria memiliki suatu yang menarik yaitu dari sifatnya yang inklusif, inklusivitas terlihat dari ajaran dan perilaku keseharian para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah, banyak perubahan baik yang terjadi setelah mengikuti tarekat ini, baik dalam bidang pribadatan maupun sosial. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana cara masyarakat menginternalisasi amalan-amalan dalam Tarekat Naqsyabandiyah dalam memperkuat keimanan dan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengikut Tarekat Naqsyabandiyah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk riset lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primernya bersumber dari observasi dan wawancara dengan para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah, dan data sekundernya meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Upang Ceria serta dari berbagai rujukan referensi lainnya. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ditemukan dalam internalisasi amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah ini menggunakan dua cara yaitu bimbingan secara individu (Fardiyyah) yaitu dilakukan dengan cara baiat, kemudian pembiasaan diri, lalu kemudian berzikir secara individu, dan melakukan amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah. Selanjutnya ada bimbingan secara kolektif yaitu dengan melalui kegiatan tawajjuh dan suluk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perilaku pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria telah terjadi banyak

perubahan gaya hidup dan juga perilaku yang mulai bertahap untuk menjadi lebih baik guna untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kata Kunci: Internalisasi, Tarekat, Masyarakat

Abstract

The Tarekat in Upang Ceria Village has something interesting, namely from its inclusive nature, inclusiveness can be seen from the teachings and daily behavior of the followers of the Naqsyabandiyah Tarekat, many good changes have occurred after following this tarekat, both in the personal and social fields. The purpose of this study was to find out about how the community internalizes the practices of the Naqsyabandiyah Order in strengthening faith and to find out how the behavior of the followers of the Naqsyabandiyah Tarekat is. This research is a qualitative research in the form of field research. The data sources in this study are primary data from observations and interviews with followers of the Naqsyabandiyah Order, and secondary data includes documentation related to research. The data was collected by documenting the results of observations and interviews conducted in Upang Ceria Village as well as from various other references. The data analysis technique is carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions about the results of the study. The results of the study were found in the internalization of the practices of the Naqsyabandiyah Order using two ways, namely individual guidance (Fardiyyah) which was done by means of allegiance, then self-accustoming, then do remembrance individually, and perform the practices of the Naqsyabandiyah Order. Furthermore, there is collective guidance, namely through tawajjuh and suluk activities. Based on the results of observations and interviews on the behavior of the followers of the Naqsyabandiyah Order in Upang Ceria Village, there have been many changes in lifestyle and behavior that have begun to gradually become better in order to get closer to Allah.

Keywords: Internalization, Tarekat, Society

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju, banyak sekali hal-hal dan pengaruh-pengaruh yang masuk di dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari media sosial, ataupun lingkungan sekitar. Baik itu yang membawa pengaruh positif maupun negatif, yang

akan berdampak pada naik turunnya keimanan seseorang. Keimanan ini merupakan salah satu landasan untuk menunaikan segala ibadah kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, kita harus memiliki keteguhan iman yang kuat agar tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang dapat menjerumuskan kita kepada perbuatan tercela. Masyarakat didesa upang ceria, dominan yang mengikuti tarekat ini yaitu dari kalangan lansia dan juga ibu-ibu dan bapak-bapak dari umur 30 an keatas. Aliran naqsyabandiyah mengajarkan zikir- zikir dengan sangat sederhana, mengutamakan zikir hati dari pada zikir mulut. Ringkasnya, tujuan utama perintah naqsyabandiyah adalah taubat, uzlah, zuhud, taqwa, qana'ah dan taslim. ¹

Sisi menarik dari tarekat ini adalah sifatnya yang inklusif. Inklusivitas terlihat dari ajaran dan perilaku keseharian para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah, termasuk juga Mursyid (Master of the Order). Meski posisinya sebagai Mursyid Syekh H.Ghazali An Naqsyabandi sangat terbuka untuk semua kelompok yang ada. Ia bisa berinteraksi dengan baik dengan semua kalangan mulai dari masyarakat biasa, mahasiswa- mahasiswa akademisi, dan juga pejabat pemerintah pusat. Hasil wawancara penelitian lapangan asli dengan pernyataan bapak Ocing (salah satu masyarakat pengikut Tarekat di Desa Upang Ceria), yang mengatakan bahwa, Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Upang Ceria sebelum memasuki Tarekat Naqsyabandiyah, sebagian dari mereka merasakan kegelisahan dalam hidupnya, meski secara materi cukup bahkan ada yang tidak sholat lima waktu padahal hidupnya cukup penuh.² Dari segi perilaku sosial, mereka dulunya menjalani gaya hidup modern yang berfokus pada kenyamanan, kemudahan dan fasilitas hidup yang menyenangkan dan cenderung hidup tanpa mempedulikan orang lain, tetapi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan mereka sendiri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Upang Ceria ini menginternalisasikan amalan-amalan tarekat naqsyabandiyah dan juga untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat informasi skripsi-skripsi yang dijadikan kajian sebelumnya, yaitu skripsi yang ditulis oleh Jumal yang ditulis oleh Alzani Zulmi M, Fakultas Ilmu

¹ Masduki dan Jefri R, *Strategi Tarekat Naqsyabandiyah dalam Pengembangan Dakwah di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir*, hlm. 57.

² Wawancara dengan bapak Ismail salah satu pengikut tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, Tanggal 6 Desember 2021 pukul 09.10 WIB.

Sosial, Universitas Negeri Surabaya 2009 yang berjudul "Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Tahun 1834-1925. Jurnal oleh Agus Riyadi yang berjudul "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Organisasi Tasawuf Perkembangan Dakwah Islamiyah)" Vol.6 Nomor 2, November 2014, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Jurnal oleh Soleha yang berjudul "Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Sukamara Kalimantan Tengah" Vol 26, Nomor 2, Juli Desember 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk riset lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, adapun data primernya bersumber dari observasi dan wawancara dengan para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah, sementara data sekundernya meliputi dokumentasi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mendokumentasikan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Upang Ceria serta dari berbagai rujukan referensi lainnya. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, serta menarik kesimpulan (verifikasi data) mengenai hasil penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.³ Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Chabib Thoaha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.⁴

Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.⁵

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.⁶

B. Tarekat

1. Pengertian Tarekat

Kata tarekat berasal dari bahasa Arab al-thariq yang berarti cara berjalan kaki, makna ini kemudian digunakan untuk menyiratkan bagaimana seseorang melakukan pekerjaan yang terpuji dan tercela.⁹ Tarekat menurut bahasa artinya jalan, cara, garis, kedudukan, ke yakinan, dan agama. Sedangkan menurut kamus modern *Dictionary Arabic English* oleh Elias Anthon dan Edward Elias, Edisi IX, Kairo tahun 1954 menyatakan Bahwa tarekat adalah *way* (cara atau jalan), *method* dan *system of belief* (methodha atau suatu sistem kepercayaan).⁷

2. Sejarah Singkat Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria

Tariqat Naqsyabandiyah di desa upang ceria dinamakan dengan Tariqat Naqsyabandiyah Jabal Qubis , yang di dirikan oleh Syekh H.Amir Damsar Syarif Alam, yang merupakan pendiri pesantren Tariqat Naqsyabandiyah Jabal Qubis yang berlindung sejak 2003 atau 15 tahun itu yang membuat tarekat berkembang dan tersebar hingga ke pelosok daerah di indonesia. Syekh H.Amir Damsar Syarif Alam mendirikan pesantren ini

⁴ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 9 .

⁵ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hlm. 155.

⁶ Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126.

⁷ Al-Taftazani *al-Thariqah al- Akbariyyah* dalam kitab *al-Kiszkari li Ibnu 'Arabi*, hlm. 308.

atas dasar Akte Notaris Muktar SH No. 1 yaitu pada tanggal 13 Oktober 1995 di Tanjung Marowa, Kab, Deli Serdang, Sumatra Utara.⁸

Tarekat Naqsyabandiyah di desa Upang Ceria, sudah eksis sejak tahun 200an. Awal Tarekat Naqsyabandiyah di dirikan di Desa Upang Ceria ini yaitu, ada salah satu dari masyarakat Desa Upang Ceria yaitu bapak Ruri, yang mana beliau belajar untuk mendalami ilmu tarekat di medan yang di gurui oleh Syekh H. Amir Damsar Alam, yang merupakan pendiri Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Qubis dan juga seorang ulama yang selalu menyampaikan dakwah dengan cara santun dan damai. Setelah tuan guru Syekh H. Amir Damsar Alam Syarif wafat, maka misikiyai dilanjutkan oleh Syekh H. Ghazali An Naqsyabandi, dari tahun 2003 sampai sekarang.⁹

3. Zikir dan Wirid Tarekat Naqsyabandiyah

Berzikir adalah kita mengucapkan nama-nama Allah, pujian-pujian kepada sang Khalik secara terus menerus dan berulang-ulang. karna dengan berzikir akan memberikan dampak yang baik bagi perubahan perilaku umat muslim, dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela seta dapat meningkatkan rasa cinta kita terhadap yang pencipta yaitu Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dzikir Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria yaitu menggunakan dzikir qalbu (batin) sebanyak 5000 kali bagi pengikut tarekat yang baru di baiat, dan berlaku kelipatan bagi yang sudah lama di baiat, adapun dzikirnya dengan melafadzkan nama Allah.

Dzikir qalbu ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, adapula amalan yang dilakukan selepas sholat asar, atau bisa pula disebut dengan *atamasas*, amalan ini dilakukan setelah melakukan sholat asar, tawajju, dan juga suluk.¹¹:

⁸Sunu Wahyudi, Edi Sigit Sutarta, *Media Thariqat Naqsyabandiyah Jabal Qubis* (medan:CV.Mitra Karya), 2018, hlm. 15.

⁹ Wawancara dengan bapak ocing salah satu pengikut tarekat Naqsyabandi di Desa Upang Ceria, Tanggal 17 Desember 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Maryam, selaku syarifah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 6 April 2022.

¹¹ Wawancara dengan Bpk Ocing, selaku jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 5 Oktober 2022.

yang pertama membaca silsilah kepada ayahanda guru, seluruh ahli silsilah dan kepada Nabi .SAW . Selanjutnya membaca niat:

إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبي 3x

Artinya:

” Wahai Tuhanku, Engkaulah tujuanku dan Ridhamu yang kukari”

Selanjutnya membaca sholawat 10x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Selanjutnya membaca Surah Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ○ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ○ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ○
إِيَّاكَ نَعْبُدُ ○ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ○ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ○
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ○ صِرَاطَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ ○ وَلَا الضَّالِّينَ ○

Selanjutnya membaca surah Al- Insyirah 7x

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ○ ۱ ○ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ○ ۲ ○ الَّذِي
أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ○ ۳ ○ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ○ ۴ ○ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ○ ۵ ○
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ○ ۶ ○ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَب ○ ۷ ○ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ○ ۸ ○

Lalu membaca surah Al-Ikhlash 10x

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ○ ۱ ○ اللَّهُ الصَّمَدُ ○ ۲ ○ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ○ ۳ ○ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ○ ۴ ○

Kemudian mengulangi membaca Al-fatihah 1x dan membaca sholawat 10x, setelah itu membaca niat lagi yang di tujukan kepada Allah , Rasul, Ayahanda Guru, dan juga silsilahnya ,kemudian membaca :

إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبي 3x

Dan setelah itu menarik tasbeih dan berzikir ^{الله} sebanyak 5000x

Dzikir atamasar ini hanya dilakukan ketika selesai sholat asar , tawajjuh dan suluk, jika sholat magrib, isya ,subuh dan zuhur hanya membaca silsilah dan niat saja lalu kemudia mulai berzikir.¹²

3. Internalisasi Amalan-Amalan Tarekat Naqsyabandiyah

Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria wilayah berperan mengambil fungsi dari internalisasi amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah untuk memperkuat keimanan. Dari temuan data melalui observasi dan wawancara mendalam, setidaknya ada dua strategi yang digunakan. Yang pertama adalah melalui bimbingan secara personal dan juga melalui bimbingan secara kelompok.

a. Bimbingan secara individu (*Fardiyyah*)

Bimbingan secara individu berlangsung melalui proses ritual yang diawali dengan proses bai'at. Namun, penilaian tentang tahapan atau jenis ritual yang harus dicapai ketika belajar tarekat tidak bisa dilakukan atau dijelaskan secara rinci karena informasinya agak rahasia, tetapi beberapa sumber mengungkapkan bahwa bentuk instruksi yang diberikan para mursyid dalam mengajarkan ilmu tarekat yaitu diantaranya:

1) Pembiasaan diri

Dalam proses membiasakan diri , para murid akan memberikan pengalaman mental seperti riyadho untuk melatih diri menjadi lebih baik. sebagai proses hidup di tempat lain, untuk membentuk watak, perilaku, atau budi pekerti yang baik.

Sementara disiplin moral terbentuk dari pembiasaan diri meninggalkan larangan berpuasa meski dalam kondisi normal diperbolehkan. Dan disiplin spiritual terbentuk dari latihan puasa yang dapat menumbuhkan kesadaran bahwa puasa Sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt, manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya.

¹² Wawancara dengan Bpk Ismail , selaku jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 5 Oktober 2022.

2). Dzikir

Setelah melakukan pembiasaan diri melakukan hal-hal yang baik dan terpuji, bimbingan selanjutnya yaitu melakukan dzikir secara pribadi yang dilakukan secara personal atau individu. Hal ini merupakan amalan rutin yang harus dilakukan oleh jamaah pengikut tarekat, adapun zikir yang dilakukan yaitu zikir qalbu (zikir dalam hati) dan juga melakukan amalan-amalan yang telah diberikan oleh sang mursyid.

b. Bimbingan secara kolektif (jama'ah)

Dalam melakukan bimbingan secara kolektif ini yaitu dengan melakukan pembentukan organisasi yang terdiri dari mursyid, khalifah, pimpinan jama'ah, dan anggota guna untuk jaringan komunikasi. Kegiatan dalam organisasi ini yaitu nantinya sang guru atau mursyid akan memberi masukan dan pesan-pesan moral dalam nasehat yang diberikan. Adapun majlis yang dibentuk sebagai bimbingan dari secara kelompok di Desa Upang Ceria ini yaitu:

1) *Tawajjuh*

Tawajjuh di Desa Upang Ceria dilakukan seminggu satu kali yaitu pada hari malam Kamis, di tempat alkah yang telah disediakan. Adapun proses *tawajjuh* di desa upang ceria ini yaitu dengan membentuk lingkaran, lalu kemudian menghadirkan guru di dalam hati, setelah itu barulah melakukan *tawajjuh* dengan zikir dengan cara membawanya pelan-pelan dengan mengatur nafas, dan membayangkan seperti kita sedang menggambar jalan dengan tubuh, atau dalam artian khusuk dengan gerakan bunyi, digambar dari daerah pusar lalu terus keatas sampai keubun-ubun, dan pada saat bunyi *lailaha* turun kekanan dan berhenti di ujung bahu kanan. Lalu setelah itu pada saat bunyi *illallah* dimulai dengan turun melewati bidang dada sampai ke jantung dan kearah jantung.

2). *Suluk*

Suluk di dalam tarekat biasanya disebut dengan kenaikan kelas, di Desa Upang Ceria ini biasanya dilaksanakan sebanyak 1 atau 2 kali dalam setahun sesuai dengan kesanggupan para jamaah, karena jamaah di Desa ini semua mayoritas petani, jadi

suluk pun dilakukan pada saat panen padi karena pada saat itu merupakan masa kejayaan bagi masyarakat di Desa Upang Ceria, sehingga mudah mendapatkan dana untuk melakukan *suluk*. *Suluk* disini tidaklah di pungut biaya hanya saja dalam kegiatan *suluk* para jamaah yang mengikuti *suluk* harus membayar untuk uang makan mereka sendiri, karena kegiatan *suluk* ini berlangsung selama 6 sampai 7 hari.¹³

4. Perilaku Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria

Perilaku seseorang sebenarnya merupakan konstruksi dari hasil interaksi dengan berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Perilaku ini kemudian menjadi cara hidup, cara hidup ini bukanlah sesuatu yang statis, karena sangat mungkin cara hidup berubah, perubahan cara hidup akan menciptakan perubahan dalam seluruh kehidupan seseorang. Perilaku sosial keagamaan pada jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Qubbis di Desa Upang Ceria tidak dapat dipisahkan dari ajaran tarekat. Hal ini karena ajaran tarekat mempengaruhinya. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa kegiatan dalam tarekat memiliki dampak dalam segi keimanan mereka dan juga berdampak pada kehidupan sosial berupa minat untuk mengikuti tarekat

KESIMPULAN

Amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria yaitu dzikir dan wirid, suluk, tawajjuh, rabitha, adapula untuk menginternalisasikan amalan-amalan tarekat guna untuk memperkuat keimanan yaitu dengan menggunakan dua cara yaitu, bimbingan secara individu dan bimbingan secara kolektif. Bimbingan secara individu (Fardiyyah), yang berlangsung melalui proses ritual yang diawali dengan proses bai'at. Adapun proses yang dilakukan dalam bimbingan secara individu ini yaitu dengan menggunakan dua cara bimbingan yaitu pembiasaan diri dan zikir. Selanjutnya yaitu dengan bimbingan secara kolektif (jama'ah), dalam melakukan bimbingan secara kolektif ini yaitu dengan melakukan pembentukan organisasi yang terdiri dari mursyid, khalifah, pimpinan jama'ah, dan anggota guna untuk jaringan komunikasi. Bimbingan secara kolektif ini dilakukan dengan tawajjuh dan suluk.

¹³ Wawancara dengan bapak Ocing (pengikut Tarekat Naqsyabandiyah) di Desa Upang Ceria, pada 12 Mei 2022 pukul 09.40 WIB.

perilaku sosial keagamaan pada jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria tidak dapat dipisahkan dari ajaran tarekat. Hal ini karena ajaran tarekat mempengaruhinya. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa kegiatan dalam tarekat memiliki dampak dalam segi keimanan mereka dan juga berdampak pada kehidupan sosial berupa minat untuk mengikuti tarekat. Adapun perubahan perilaku jamaah tarekat ini yaitu: mereka lebih sering melakukan sholat di masjid, tidak lagi mengunjing, berkata-kata kasar serta perbuatan-perbuatan tercela lainnya, menjadikan para jamaah tarekat ini mempunyai sifat muraqabah, wara', jujur, sabar dan selalu bersyukur atas rezeki apapun itu yang diberi oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaf, Idrus, 2017, *Tasawuf Mistisisme Dalam Islam*, Palembang: NoerFikri.
- Chabib Thoha, Chabib, 2006, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faisal,Sanapiah, 1989, *Format-Formut Penelitian Sosial*, Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno, 1998, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M Iqbal, 2002, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamid, Abdul, 2016, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2.
- Huda,N, 2007, *Islam Nusantara (Sejarah sosial Intelektual Islam di Indonesia)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ihsan, Hamdani, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Isa, A.Q , 2005, *Hakekat Tasawuf*, ter. Khairul Anwar Harahap Jakarta: Qisthi Press.
- Kartono,Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: CV.Mandar Maju.
- Mahjuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf I (mu'jizat Nabi, Karamah wali dan Ma'rifah Sufi)*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mulyati, Sri, 2011, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin, 2003, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Ismail, 2008, *Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah: Sebuah Tinjauan Ilmiah dan Amaliyah*, Cet ke-1, Surabaya: Karya Agung
- Nurcholis,A, 2011, *Tasawuf Antara Keshalehan Individu dan Dimensi Sosial*, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam.

- Said, Fuad 2005, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, Cet ke- 5, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Shodiq, Ja'far, 2005, *Pertemuan Antara Tarekat dan NU: Study Hubungan Tarekat dan Nahdatul Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobary,M, 2007, *Keshalehan Sosial*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Subroto, Suryo, 2003, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong , 2007, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Syukur,H,M,A, 2002, *Intelektualisme Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Sunu, dkk, 2018, *Media Thariqat Naqsyabandiyah Jabal Qubis Medan*: CV.Mitra Karya.
- Wawancara dengan Nur Jaya, Selaku wakil BPD Desa Upang Ceria, pada tanggal 4 April 2022.
- Wawancara dengan Ibu Maryam , selaku syarifah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 6 April 2022.
- Wawancara dengan Bpk Amin , selaku jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 6 April 2022
- Wawancara dengan Baharudin, selaku Ketua BPD Desa Upang Ceria, pada 9 mei 2022.
- Wawancara dengan ibu siti rukiah, selaku warga Desa Upang Ceria, pada 9 mei 2022.
- Wawancara dengan bapak Nawi , selaku pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 12 Mei 2022.
- Wawancara dengan ibu Sri Sumaryati, selaku pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 12 Mei 2022.
- Wawancara dengan bapak Ismail (pengikut Tarekat Naqsyabandiyah) di Desa Upang Ceria, pada 13 Mei 2022.
- Wawancara dengan Bapak Rubangi Nawawi , selaku wakil Ketua jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 15 Mei 2022.
- Wawancara dengan Bapak Priyanto , selaku pimpinan Alkah jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Upang Ceria, pada 15 Mei 2022.

Wawancara dengan bapak ocing salah satu pengikut tarekat Naqsyabandiyah di
Desa Upang Ceria, Tanggal 17 Desember 2021.